



A ROUGH MOTORIC MODULE FOR KINDERGARTEN TEACHERS: RESEARCH AND DEVELOPMENT

Sunarsih¹, Ruffi'i², Djoko Adi Walujo³

^{1,2,3} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

¹Sunarsih2018a@gmail.com, ²ruffii@unipasby.ac.id, ³adiwalujo@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this development was to produce a rough motoric module for early childhood Education (PAUD). This research was included as research and development (R&D) with Brog and Gall model which consists of seven stages. The result of validation from material experts obtained that the average percentage of the feasibility of the modules was 93% (very feasible). Then, the result of validation from design experts obtained a percentage of 90% (very feasible); the result of small group assessments by subject teachers was 97% (very feasible;) and the result of large group test by all teachers in group III was 96% (very feasible). The module provided an open opportunity for PAUD teachers to develop children's rough motoric skills. Moreover, rough motoric development materials provided a variety of new learning styles so they enriched insights to PAUD teachers. It could be concluded that the module was suitable to be used by kindergarten teachers. This module could also be used as a reference for teachers in PAUD educational institutions.

Keywords: rough motoric instructions, module development, kindergarten

MODUL MOTORIK KASAR BAGI GURU TK: RESEARCH AND DEVELOPMENT

ABSTRAK

Tujuan dari Pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran motorik kasar anak usia dini bagi Guru TK. Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan (R&D) dengan mengacu pada pengembangan Brog and Gall yang terdiri atas tujuh tahapan. Berdasarkan hasil validasi yang didapat dari ahli materi menyatakan kelayakan pengembangan modul motorik kasar bagi guru TK rata-rata 93% (kategori sangat layak). Hasil validasi ahli Desain 90% (kategori sangat layak), Hasil penilaian kelompok kecil oleh guru bidang studi sebesar 97% (kategori sangat layak), dan uji kelompok besar 96, % oleh semua guru gugus III (kategori sangat layak). Penggunaan modul memberikan kesempatan terbuka bagi guru PAUD untuk mengembangkan motorik kasar anak dan materi pengembangan motorik kasar memberikan variasi gaya belajar yang baru sehingga menambah wawasan bagi guru PAUD. Hasil pengembangan modul motorik kasar bagi guru TK diujicobakan dan dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan bagi guru TK. Produk pengembangan yang dihasilkan dapat dijadikan referensi bagi para guru di lembaga pendidikan PAUD.

Kata Kunci: pembelajaran motorik kasar, pengembangan modul, PAUD

Submitted	Accepted	Published
02 Februari 2021	19 Maret 2021	23 Mei 2021

Citation	:	Sunarsih, S., Ruffi'i, R., & Walujo, D.A. (2021). A Rough Motoric Module for Kindergarten Teachers: Research And Development. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(3), 643-648. DOI http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8291 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa yang penting dalam perkembangan anak yang membutuhkan penanganan tertentu (stimulus) agar perkembangan anak dapat maksimal. Masa 5 tahun pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak disebut sebagai masa emas. Pada usia emas keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Perkembangan kemampuan anak berpengaruh pada perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik anak terdiri atas motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi otot-otot anak yang tertentu sehingga mereka dapat melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Pada motorik motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting (Indraswari, 2012). Motorik kasar ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh (Yulianto, 2010).

Penelitian yang dilakukan Novitasari dkk (2019) mengungkapkan bahwa kegiatan bermain dengan menggunakan hula hoop dapat meningkatkan aspek-aspek kemampuan motorik kasar anak serta membuat anak lebih antusias dalam melakukan gerak motorik kasar. Hal yang sama pada penelitian Hidayanti (2013) yang menggunakan bakiak dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Penelitian tersebut masih berfokus pada 1 (satu) kegiatan saja sehingga masih diperlukan pengembangan untuk gerakan yang lain dan menghasilkan variasi kemampuan dalam mengembangkan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar dalam permainan hula hoop dan bakiak hanya dilihat dari aspek kelincahan dan keseimbangan dalam menggunakan hula hoop maupun bakiak, padahal masih banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan fisik yang butuh keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan memanfaatkan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Contohnya, berjalan, berlari, berlompat, dan sebagainya (Dahniar, 2009).

Motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal jika sesuai dalam memberikan stimulus. Salah satu sarana dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar tersebut dapat difasilitasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keberhasilan pembelajaran PAUD tidak terlepas dari perencanaan, rancangan serta proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Maka dari itu diperlukan modul pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini yang berisi berbagai kegiatan yang mampu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk modul motorik kasar sebagai petunjuk guru yang dikemas dalam bentuk cetak. Subjek penelitian ini adalah guru TK Dharma Wanita Jambu I Kediri.

Penelitian ini mengadopsi langkah-langkah pengembangan Brog and Gall sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan langkah-langkah yang digunakan untuk mengkaji keadaan lapangan dengan tujuan apakah produk yang dikembangkan diterima atau tidak oleh subyek. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru fisik motorik di TK Dharma Wanita Jambu I Kediri tentang pembuatan modul yang dikembangkan peneliti

2. Pembuatan Produk Awal setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah membuat produk awal berupa pembuatan modul Motorik Kasar Anak Usia Dini. Pembuatan Awal Produk ini dikemudian dikonsultasikan dan di validasi oleh para ahli yaitu: Ahli Desain dan Ahli Materi (Isi) dalam hal ini para ahli berperan sebagai konsultan dan memberi masukan dalam penyempurnaan produk untuk di uji di lapangan

3. Uji coba Produk pada Kelompok Kecil (Uji Coba Terbatas)

Uji coba produk pada kelompok kecil dilakukan pada teman sejawat yaitu sebanyak 2 orang guru yang dimasukkan untuk memperoleh masukan, saran, dan penilaian terhadap produk yang dikembangkan

4. Revisi Produk Pertama

Setelah uji coba produk pada kelompok kecil, maka dilakukan revisi dari masukan beberapa teman sejawat

5. Uji coba kelompok besar/Uji coba Lapangan

Uji coba lapangan merupakan uji coba kedua setelah uji coba kelompok kecil/uji coba terbatas dilakukan. Dalam uji coba terbatas peneliti menggunakan pengamatan lembar observasi. Dari hasil observasi didapatkan perbedaan dalam proses pembelajaran ketika guru sebelum di beri modul pembelajaran motorik kasar dan setelah diberi modul pembelajaran motorik kasar. Uji coba lapangan dilakukan dengan melibatkan guru

dalam satu gugus yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

6. Revisi Produk Akhir

Hasil dari uji coba kelompok besar kemudian di revisi sebagai revisi akhir dari produk yang dikembangkan dan yang telah diuji cobakan pada TK Dharma Wanita Jambu I Kediri

7. Hasil Akhir

Hasil akhir modul berupa produk yang menampilkan materi Motorik Kasar Anak Usia Dini.

Hasil Penelitian

Hasil produk dari peneliti adalah berupa modul motorik kasar bagi guru Taman Kanak-Kanak. Pada modul ini terdapat 3 bagian yang terdiri dari: 1) Perkembangan motorik kasar anak usia dini; 2) Bahan perkembangan motorik kasar; 3) Penilaian perkembangan anak usia dini. Pada setiap akhir pembelajaran, terdapat rangkuman untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Latihan pada modul berfungsi untuk meningkatkan pemahaman sebelum mempelajari materi selanjutnya. Hasil produk tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Cover Produk

Cover produk di atas didesain dengan mempertimbangkan karakteristik taman kanak-

kanak yang sedang melakukan aktivitas motorik kasar.



Gambar 2. Kompetensi dan Road map

Gambar 2 mengenai halaman kompetensi guru menjelaskan bagi pengguna modul motorik kasar mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh guru yang menggunakan modul tersebut. Untuk mempermudah pemahaman mengenai alur materi, maka ditampilkan *road map* atau peta jalan yang harus dilalui guru dalam menguasai materi. Materi yang disampaikan secara sekuensial sehingga mempermudah guru dalam memahami arah materi dan tujuan akhir yang

diharapkan. Peta konten mempermudah pengguna dalam menggunakan produk pengembangan (Kembuan et al., 2019).

Pada tiap bab diberikan materi dan disetiap awal bab ditampilkan tujuan yang harus dicapai dalam materi tersebut. Modul yang telah jadi diujikan pada ahli materi dan ahli desain. Adapun hasil penilaian secara umum ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

Aspek Penilaian	Validator Ahli	
	Ahli Materi	Ahli desain
Ketepatan	28	33
Kegunaan	19	13
Kelayakan	24	18
Ketercapaian	94.6%	85.3%

Tabel 1 menunjukkan hasil validasi dengan 3 aspek penilaian yaitu ketepatan, kegunaan dan kelayakan. Penilaian dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain. Nilai maksimum aspek ketepatan adalah 30, nilai maksimum aspek kegunaan adalah 20 dan nilai maksimum aspek kelayakan adalah 25, dengan demikian

berdasarkan penilaian kedua validator untuk masing-masing aspek penilaian diperoleh ketercapaian penilaian ahli materi 94.6% dan ahli desain 85.3%. Dalam menentukan kualifikasi dari produk yang dihasilkan, maka hasil perhitungan merujuk pada tabel berikut.

Tabel 2. Kualifikasi Produk

Tingkat ketercapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81-100	Sangat layak	Tidak perlu revisi
61-80	Baik	Tidak perlu revisi
41-60	Cukup	perlu revisi
21-40	Kurang	perlu revisi
0-20	Sangat kurang	perlu revisi

Berdasarkan tabel 2 mengenai kualifikasi produk, dengan demikian produk berupa modul motorik kasar yang diperuntukkan bagi guru TK telah layak untuk diujicobakan di lapangan. Uji coba kelompok kecil dilakukan di TK Dharma Wanita jambu I, Kecamatan kayen Kidul

Kabupaten Kediri dengan melibatkan 2 guru yang telah mendapatkan sertifikat profesionalisme guru. Setelah uji coba kelompok kecil, berikutnya dilakukan uji coba lapangan dengan melibatkan 10 guru TK Dharma Wanita. Berikut penilaian

dari uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Produk

Aspek Penilaian	Skor Uji coba	
	Kelompok Kecil	Uji coba Lapangan
Ketepatan	76	378
Kejelasan	88	445
Kemenarikan	90	442
Rerata	97%	96%

Tabel 3 memperlihatkan penilaian dari uji kelompok kecil dan uji coba lapangan. Rerata pencapaian penilaian dari uji kelompok kecil sebesar 97%. Uji kelompok kecil memiliki aspek penilaian ketepatan dengan skor maksimal 80, aspek kejelasan dan kemenarikan memiliki skor maksimal 90. Uji coba lapangan mendapatkan ketercapaian rerata 96%. Untuk skor maksimal aspek ketepatan sebesar 400, aspek kejelasan dan aspek kemenarikan sebesar 450.

Modul yang telah dikembangkan telah divalidasi oleh validator ahli materi dan ahli desain. Pengujian dilakukan 2 kali dengan pengujian kelompok kecil dan kelompok besar. Setiap kali melakukan uji kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan yang diberikan sehingga produk dapat dipastikan layak digunakan. Penilaian kelayakan menggunakan skala rentang yang menjadi tolak ukur dalam penentuan kualitas produk. Kelayakan produk sangat menentukan kualitas dan berpengaruh ketika diterapkan di lapangan (Kusmayadi & Riyadi, 2016; Sulistyningtyas, 2019).

Pengayaan materi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar beserta contohnya yang disajikan dalam modul memberikan dampak positif bagi pembelajaran di kelas sebagaimana komentar salah satu guru yang memanfaatkan produk pengembangan. Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami serta pemberian gambar yang mempermudah pemahaman mengenai bentuk permainan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar. Tujuan pembelajaran dan *road map* mempermudah pembelajaran dalam mencapai target materi yang disampaikan dalam produk. Dalam mengembangkan motorik kasar anak usia

dini, diharapkan peran serta guru dalam kelas untuk memantau perkembangan anak sebagai berikut: 1) kemampuan anak dalam melakukan aktivitas motorik/fisik dilakukan secara bertahap dan terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keberanian, keseimbangan, kelincahan dan persiapan untuk menulis. 2) Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai media menjadi suatu karya seni. Keberhasilan dalam pengembangan motorik kasar anak dilakukan secara bertahap untuk membentuk kemampuan motorik kasar yang diinginkan (Novitasari et al., 2019).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis uji lapangan menunjukkan pengembangan modul petunjuk motorik kasar bagi guru TK diperoleh hasil ketepatan materi 94 %, sangat baik, kejelasan materi 98 % sangat baik, kemenarikan 96 % sangat baik. Penelitian pengembangan modul motorik kasar setelah diuji cobakan dapat diambil kesimpulan bahwa modul motorik kasar layak digunakan bagi guru TK dan dapat memberikan pengayaan materi pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahniar. (2009). *Tahapan Perkembangan Motorik Anak*. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195–200. <https://media.neliti.com/media/publications/11175>

98-ID-peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-anak.pdf

- Hildayani, R. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1-13), 1-13.
- Kembuan, O., Suwaryaningrat, N. D. E., & Liow, M. C. N. (2019). Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Permainan Edukatif Bagi Siswa. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 151-155. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i2.18705>
- Kusmayadi, T. A., & Riyadi, R. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Dengan Pendekatan Sainifik Pada Materi Operasi Aljabar SMP Tahun Pelajaran 2014/2014. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 4(3).
- Morrison, G. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Indeks.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 6-12. https://www.researchgate.net/publication/338333656_Meningkatkan_Keterampilan_Motorik_Halus_Anak_melalui_Mencetak_dengan_Pelepah_Pisang
- Rufi'i, R. (2015). Developing Module on Constructivist Learning Strategies to Promote Students' Independence and Performance. *International Journal of Education*, 7(1), 18-28.
- Sulistyaningtyas, R. E. (2019). Pengembangan Model Permainan Tradisional Untuk Trauma Healing Pasca Bencana Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan*